

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan tentang penyimpanan sediaan farmasi di gudang RSUD Balangan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi disertai wawancara sesuai standar parameter penyimpanan obat yang baik dan benar secara prospektif yaitu berdasarkan Permenkes No 72 tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2021 di gudang penyimpanan sediaan farmasi di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Balangan Jl. Lingkar Timur Km.1,7 Paringin Kec.Paringin Kab.Balangan Prov.Kalimantan Selatan. RSUD Balangan adalah rumah sakit pemerintah daerah kota Balangan yang merupakan satu-satunya rumah sakit yang berada di kota Balangan dan menjadi tempat rujukan bagi masyarakat Balangan dan sekitarnya.

#### **C. Subjek penelitian**

Populasi pada penelitian ini adalah sediaan farmasi di gudang penyimpanan RSUD Balangan dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh sediaan farmasi di gudang penyimpanan sediaan farmasi di RSUD Balangan dengan menggunakan

teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

#### D. Definisi Operasional

Variabel dan definisi operasional dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala Ukur
<p>Variabel Bebas :</p> <p>1. Penyimpanan sediaan farmasi di gudang farmasi RSUD Balangan</p> <p>Variabel Terikat :</p> <p>1. Rata-rata persentase kesesuaian penyimpanan sediaan farmasi berdasarkan Permenkes no 72 tahun 2016</p> <p>2. faktor-faktor penyebab jika terjadi ketidaksesuaian dalam penyimpanan sediaan farmasi.</p>	<p>1. Penyimpanan adalah kegiatan dalam memelihara penempatan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dengan menilai keamanan dan menjaga mutu suatu obat.</p> <p>1. Suatu kegiatan <i>asement</i> terhadap penyimpanan sediaan farmasi untuk menilai kesesuaian penyimpanan dengan standar Permenkes no 72 tahun 2016</p> <p>2. Mencari faktor-faktor penyebab jika terjadi ketidaksesuaian dalam penyimpanan sediaan farmasi.</p>	<p>1. Lembar observasi</p> <p>2. Lembar wawancara</p>	<p>Persentase kesesuaian penyimpanan dengan standar yang digunakan.</p>	<p>Rasio</p>

## **E. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini melalui beberapa tahap, yaitu :

### **1. Tahap pendahuluan**

Pengumpulan data pada penelitian ini dimulai pada tahap pendahuluan disebut juga dengan tahap persiapan yaitu di laksanakan survei di RSUD Balangan mengenai gudang penyimpanan sediaan farmasi di RSUD Balangan. Kemudian peneliti mengajukan surat izin permohonan untuk melaksanakan penelitian di gudang farmasi RSUD Balangan.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan merupakan tahap dalam pengambilan data dan pengumpulan data, yaitu:

- a. Melaksanakan observasi langsung ke gudang penyimpanan penyimpanan sediaan farmasi di RSUD Balangan dengan menggunakan standar Permenkes No.72 tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit.
- b. Mengumpulkan data-data penelitian, yaitu data-data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara di gudang penyimpanan sediaan farmasi di RSUD Balangan dengan indikator-indikator yang digunakan dari standar Permenkes No.72 tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit. Indikator yang dievaluasi pada penyimpanan sediaan farmasi berdasarkan Permenkes No.72 tahun 2016 diantaranya: pertama, persyaratan penyimpanan yaitu suhu penyimpanan, keamanan, sanitasi, cahaya, kelembaban dan ventilasi. Kedua komponen penyimpanan yaitu penulisan tanda khusus pada sediaan farmasi baik obat maupun elektrolit konsentrasi tinggi. Ketiga, sistem

penyimpanan yaitu penyimpanan bahan yang mudah terbakar dan gas medis. Keempat, metode penyimpanan yaitu metode penyusunan obat berdasarkan kelas terapi, alfabetis, bentuk dan jenis sediaan, metode FEFO dan FIFO, penamaan obat LASA dan *hight alert*. Kelima, sarana penyimpanan. Keenam, penyimpanan obat *emergency*. Indikator dan kriteria indikator yang di evaluasi bisa dilihat pada lampiran 1.

### **3. Alat atau instrumen penelitian**

Pada penelitian ini instrument yang digunakan adalah lembar observasi, kamera, rekaman dan melakukan wawancara. Wawancara dilakukan jika ada hal-hal yang tidak sesuai dalam penyimpanan maka dilakukan wawancara kepada apoteker yang ada di rumah sakit. Lembar observasi berupa lembar indikator penyimpanan sediaan farmasi yang akan di evaluasi dimana observasi dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap penyimpanan sediaan farmasi di gudang penyimpanan sediaan farmasi di RSUD Balangan.

### **F. Pengolahan Data**

Pengolahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menelaah hasil observasi secara langsung dengan indikator yang telah digunakan.
- b. Menggambarkan tentang pengelolaan penyimpanan sediaan farmasi di gudang penyimpanan sediaan farmasi di RSUD Balangan dengan standar yang digunakan.
- c. Menyusun laporan hasil penelitian.

## G. Analisis Data

Hasil dari pengolahan data selanjutnya data akan dianalisis menggunakan Microsoft excel disajikan dalam bentuk tabel, dari indikator-indikator dicek kembali jumlah kesesuaian indikator yang memenuhi standar yang digunakan, yaitu selanjutnya dihitung persentase kesesuaian penyimpanan sediaan farmasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ kesesuaian} = \frac{\text{jumlah indikator yang sesuai}}{\text{jumlah indikator}} \times 100\%.$$

Standar tingkat kesesuaian penyimpanan sediaan farmasi adalah 100%. Maka rumah sakit yang memiliki kesesuaian penyimpanan sediaan farmasi 100% dapat dikatakan baik dalam memenuhi standar penyimpanan. Jika belum sesuai standar maka kesesuaian penyimpanan sediaan farmasi belum efisien. Kriteria kondisi penyimpanan yang baik menurut standar sebagai berikut:

Kriteria penyimpanan berdasarkan standar Permenkes (2016) No.72

Berdasarkan kriteria persyaratan penyimpanan sebagai berikut.

1. Stabilitas (suhu penyimpanan) yaitu terdapat empat jenis kondisi penyimpanan berdasarkan suhu beku (-25° sampai -15°C) yang umumnya digunakan untuk menyimpan vaksin, suhu dingin (2°-8° C) seperti suppositoria, suhu sejuk (8°-15°C) dan suhu kamar (15°-30°C).
2. Keamanan yaitu seperti terdapat pintu dengan kunci, cctv, alarm dan *hydrant*.
3. Sanitasi yaitu tersedianya sarana toilet, ventilasi, wastafel dan terdapat keranjang sampah serta tempat untuk membuang limbah rumah sakit.
4. Cahaya, menggunakan kaca atau tirai untuk melindungi sediaan farmasi dari paparan langsung cahaya matahari.

5. Kelembaban yaitu kelembaban gudang 45-55%. tersedia alat pengatur kelembaban ruangan yaitu *hygrometer*.
6. Ventilasi yaitu terdapat ventilasi di gudang penyimpanan.

#### Kriteria Komponen Penyimpanan

1. Memberikan tanda khusus, yaitu diberi label yang secara jelas terbaca memuat nama, tanggal pertama kemasan dibuka, tanggal kadaluwarsa dan keterangan khusus pada obat atau bahan kimia.
2. Elektrolit dengan konsentrasi tinggi yaitu dilarang untuk menyimpan pada tempat perawatan kecuali pada saat sangat dibutuhkan (contoh: kalium klorida injeksi).
3. Elektrolit konsentrasi tinggi yang ada disimpan di unit perawatan pasien diharuskan memiliki pengaman dan pengawasan yang ketat untuk melindungi penataan yang kurang benar.
4. Obat/sediaan farmasi yang dibawa oleh pasien disimpan pada tempat khusus, misalnya terdapat lemari di ruang perawatan.
5. Penyimpanan obat tidak boleh digunakan untuk menyimpan bahan atau barang yang dapat terkontaminasi. Seperti makanan, minuman dan lainnya selain sediaan farmasi.

#### Kriteria Sistem Penyimpanan

1. *Flammable materials* yaitu bahan mudah terbakar yang dilindungi pada ruangan tahan terhadap api juga tempat yang jauh dari aliran listrik dan memiliki tanda peringatan bahan berbahaya (contoh: etanol, metanol, aseton).

2. Gas medik diletakkan posisi vertikal, terikat dan diletakkan ada tempat khusus yang bertanda seperti O<sub>2</sub> dan N<sub>2</sub>O.
3. Gas medik yang sudah habis harus disimpan berbeda dari gas medik yang masih terisi.
4. Gas medik yang tersimpan diharuskan mempunyai penutup agar lebih aman.

#### Kriteria Metode Penyimpanan

1. Metode penyusunan obat berdasarkan kelas terapi/farmakologi, secara alfabetis a-z, berdasarkan bentuk dan jenis sediaan, berdasarkan FEFO dan FIFO
2. Penamaan obat LASA dan *hight alert* yaitu tidak ditempatkan berdekatan dan harus diberi penandaan khusus obat LASA dan *hight alert*.

#### Kriteria Sarana Penyimpanan

1. Lemari khusus narkotika dan psikotropika yaitu memiliki lemari khusus narkotika dan psikotropika, lemari terbuat dari bahan yang kuat, lemari tidak mudah di pindahkan/ tidak memiliki roda, memiliki 2 buah kunci yang dipegang oleh apoteker dan petugas yang bertanggung jawab, lemari memiliki pintu yang ganda.
2. Lemari pendingin yaitu memiliki lemari pendingin untuk penyimpanan obat khusus.
3. AC atau kipas angin yaitu terdapat ac atau kipas angin sehingga suhu ruangan dapat memadai.
4. Penerangan yaitu memiliki lampu untuk penerangan di ruangan
5. Sarana air yaitu seperti tempat untuk cuci tangan (wastafel)

6. Ventilasi yaitu terdapat ventilasi di gudang penyimpanan
7. Pembuangan limbah yaitu tempat pembuangan limbah yang terpisah dari gudang
8. Alarm yaitu sebagai alat bantu keamanan
9. Pallet yaitu tersedianya pallet untuk obat agar tidak bersinggungan dengan lantai secara langsung
10. Termometer yaitu tersedianya termometer yang terkalibrasi untuk memperhatikan suhu.
11. Luas gudang cukup besar
12. Gudang terpisah dari fasilitas lainnya
13. Penyimpanan obat harus memiliki kartu stok
14. Melakukan *stok opname*
15. Memiliki genset cadangan untuk *ac* tetap nyala di gudang farmasi

#### Kriteria kesesuaian penyimpanan obat emergensi

1. Jumlah dan jenis obat sesuai dengan daftar obat emergensi yang telah ditetapkan
2. Tidak boleh bercampur dengan persediaan obat untuk kebutuhan lain
3. Obat emergensi yang dipakai untuk keperluan emergensi harus segera diganti
4. Obat emergensi dicek secara berkala apakah ada yang kadaluwarsa
5. Obat emergensi dilarang untuk dipinjam untuk kebutuhan lain